

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sarana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri seseorang, baik dari segi kepribadian, kecerdasan intelektual dan keterampilan. Dalam proses pelaksanaannya melibatkan banyak unsur. Diantara unsur-unsur tersebut antara lain pendidik, yaitu orang yang membimbing dan peserta didik sebagai subjek yang dibimbing.

Interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik terjalin dalam suatu proses yang dinamakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru sebagai pendidik menempati peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 dinyatakan bahwa "Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial".

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Oleh karena itu guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1).

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai bidang keahliannya.

Di samping profesionalisme guru, minat ikut berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Minat merupakan faktor internal yang muncul dalam diri peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan didalam belajar akan terlihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

Sandjaja (Diakses 19 Mei 2012) mengemukakan "Suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat tergantung sekali oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut". Disini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melaksanakan suatu aktivitas. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran kewirausahaan. Profesionalisme guru dalam mengajar serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran akan berpengaruh kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih ada siswa yang cenderung kurang berminat dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan. Hal ini ditandai masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru,

rendahnya nilai latihan maupun nilai ulangan harian, buku catatan siswa yang tidak rapi, serta kurangnya respon yang diberikan siswa pada saat guru mengajar. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan kreatifitas guru dalam mengajar sehingga suasana belajar menjadi kaku dan kurang menyenangkan. Selain itu siswa jadi tidak memahami nilai-nilai positif serta tujuan belajar kewirausahaan yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul : **"Hubungan Profesionalisme Guru dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Sri Langkat Tanjung Pura Tahun Ajaran 2012/2013"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profesionalisme guru kewirausahaan di SMK Sri Langkat Tanjung Pura?
2. Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan di SMK Sri Langkat Tanjung Pura?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK Sri Langkat Tanjung Pura?

4. Bagaimana hubungan profesionalisme guru dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK Sri Langkat Tanjung Pura?

1.3. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu yang dimiliki dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah adalah profesionalisme guru dan minat belajar siswa dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK Sri Langkat Tanjung Pura Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan profesionalisme guru dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI SMK Sri Langkat Tanjung Pura ?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui profesionalisme guru kewirausahaan di SMK Sri Langkat Tanjung Pura Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI AP SMK Sri Langkat Tanjung Pura Tahun Ajaran 2012/2013.

- c. Untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK Sri Langkat Tanjung Pura Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan penulis tentang hubungan profesionalisme guru dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK Sri Langkat Tanjung Pura.
2. Sebagai bahan pertimbangan, masukan dan sarana informasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan minat belajar siswa di SMK Sri Langkat Tanjung Pura. Selain itu memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa UNIMED dalam penulisan karya ilmiah dan pihak yang membutuhkan.